



Edisi 1245

Tahun XXV/2023

Mimbar Jum'at

09 Jumadil Akhir 1445 H / 22 Desember 2023 M

HARI IBU DAN KRISIS KEMANUSIAAN



Diterbitkan oleh :

Bidang Penyelenggara Peribadatan
Badan Pengelola Masjid Istiqlal (BPMI)

Telp : 021-3811708



081586767837 / 081314124444

Agenda Shalat Jum'at Masjid Istiqlal

Tanggal 09 Jumadil Akhir 1445 H / 22 Desember 2023 M

Waktu Adzan : 11.53 WIB

Khatib : Dr. Mulawarman Hannase, Lc, MA

Imam I : H.A. Rofi'uddin Mahfudz, SQ, M.Ag

Imam II : H. Ahmad Muzakkir Abdurrahman, Lc, MA

Muadzin I : Qadarasmadi Rasyid, S.Hum

Muadzin II : H. Saiful Anwar, S.Pd.I

Qori : H. Saiful Anwar, S.Pd.I

(Maqro : QS. Ali Imran/3 ayat 199-200)

Disiarkan Langsung :

TELEVISI REPUBLIK INDONESIA (TVRI) Nasional 

YOUTUBE MASJID ISTIQLAL TV 

IBADAH SHALAT JUM'AT TERBUKA UNTUK UMUM

Daftar Isi

■Pengantar Redaksi - 1 ■Khutbah Jum'at - 2 ■Goresan Imam Besar - 11 ■Kajian Jum'at Pilihan - 13 ■Hikmah - 17 ■Pelayanan Bimbingan Ikrar Syahadat - 20 ■Pelayanan Masjid Istiqlal - 21 ■Jadwal Narasumber Kajian Dialog Zuhur - 22 ■Shalat Ghaib - 23 ■Jadwal Waktu Shalat - 24 ■Pelaksana Penerbitan Mimbar Jum'at - 24

Dari Abu Hurairah *radhiallahu anhu*, Rasulullah bersabda :

Artinya : "Apabila engkau berkata pada temanmu diamlah sewaktu imam (khatib) berkhotbah, maka engkau telah lalai (telah sia-sialah pahala Jum'atnya)" (HR. Bukhari dan Muslim).

Mohon tidak dibaca ketika Khutbah berlangsung

PENGANTAR REDAKSI

*Bismillaahir rahmaanirrahim. Al-hamdu lillaahi rabbil
aalamiin. Wash-shalaatu was-salaamu 'alaa sayyidil mursaliin
wa 'alaa aalihi wa shahbihi ajmaiin.*

“Ya Tuhan kami, berilah kami petunjuk agar kami dapat mensyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau limpahkan kepada kami dan kepada kedua orang tua kami dan agar kami dapat berbuat kebajikan yang Engkau ridhai; dan berilah kami kebaikan yang akan mengalir sampai kepada anak cucu kami.”

Pembaca yang budiman, kembali kita bertemu dalam Mimbar Jumat Masjid Istiqlal. Pada edisi kali ini tema khutbah yang disampaikan oleh Khatib: Dr. KH. Mulawarman Hannase, MHum dengan tema "**Hari Ibu dan Krisis Kemanusiaan**", dalam intisari khutbahnya, beliau menyampaikan makna dari kata "*umm*" yang diterjemahkan menjadi "ibu" yang terdapat dalam Al-Qur'an, yang kebetulan pada bulan 22 Desember diperingati sebagai hari Ibu di Indonesia. Kalau kita semua meneladani sifat Allah Yang Maha Rahman dan Maha Rahim, serta karakter seorang Ibu yang penuh dengan cinta dan kasih sayang, maka tidak akan terjadi bencana, konflik dan perang di muka bumi.

Senarai dengan tema kasih sayang ibu, Imam Besar Masjid Istiqlal dalam kolom goresannya menjelaskan **makna asmaul husna Ar-Rahman dan Ar-Rahim**. Sifat *al-Rahman* adalah kasih sayang bersifat generik yang diberikan Allah *subhanahu wata'ala* kepada seluruh makhlukNya. Sedangkan *al-Rahim* adalah kasih sayang-Nya yang "spesial" dikhususkan kepada hamba-Nya yang khusus pula.

Pembaca yang budiman, pada edisi ini juga menampilkan kolom Kajian Jumat Pilihan, dimana Dr. KH. Mukhlis M. Hanafi, MA menyampaikan tema yang sangat *update* mengenai aksi pemboikotan produk, **Argumen Aksi Boikot Produk Israel dan Pendukungnya dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah**. Dalam kolom Hikmah, tim redaksi Mimbar Jumat menyampaikan tema **shalat sunnah fajar**. Akhirnya selamat membaca. (SPR)

Hari Ibu dan Krisis Kemanusiaan

(Intisari Khutbah Jum'at, 09 Jumadil Akhir 1445 H / 22 Desember 2023 M)

Oleh : Dr. Mulawarman Hannase, Lc, MA

(Dosen UI, Wakil Ketua Bidang Diklat BPMI)

Khutbah Pertama

الحمد لله، الحمد لله الذي جعلَ حَبَّه وحب الام أشرفَ المكاسب، وأعظمَ المواهب، أحمدُه - سبحانه - وأشكرُه على نعمة المطاعِم والمشارِب، وأشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له المنزّه عن النقائص والمعايِب، خلقَ الإنسانَ من ماءٍ دافِقٍ يخرجُ من بين الصُّلب والترايب، وأشهد أن سيدنا ونبينا محمدًا عبده ورسوله الداعي إلى الهدى والنور وطهارة النفس من المثالب،

اللهم صلِّ وسلِّم وبارك عليه ما نادى للصلاة مناد، وكلما ذكرك الذاكرون وغفل عن ذكره الغافلون إلى يوم التناد. صلَّى الله عليه وعلى آله وصحبه أجمعين.

اما بعد. فأوصيكم أيها الناس ونفسي- بتقوى الله عز وجل،
 فاتقوا الله - رحمكم الله - وارجوا رحمته واخلشوا عذابه. وقال
 تعالى : ﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ
 إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ﴾

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا ۖ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ
 كُرْهًا ۖ وَحَمْلُهُ وَفَصَالُهُ ثَلَاثُونَ شَهْرًا ۖ حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ أَشُدَّهُ وَبَلَغَ
 أَرْبَعِينَ سَنَةً قَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ
 عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَصْلِحْ لِي فِي
 ذُرِّيَّتِي ۖ إِنِّي تُبْتُ إِلَيْكَ وَإِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴾

Ma'asyiral Muslimin, jamaah Jumat yang dimuliakan Allah SWT

Dalam Bahasa Arab, kata *al-Umm* terbentuk dari dua huruf yaitu *alif* dan *mim*. Gabungan dari dua huruf ini secara *ishtiqaq* berarti pusat segala sesuatu, *likulli syai'in ijtama'a Ilaihi, fadhammahu*. Di dalam al-Qur'an terdapat 35 kali penyebutan istilah *umm* dalam berbagai bentuk. Frekuensi penyebutan istilah *umm* yang berarti ibu terdapat 29 kali penyebutan, sedangkan 6 lainnya tidak menunjuk pada arti ibu. Adapun kata *walidah* dalam bentuk tunggal dan jamak sebanyak 4 kali penyebutan. Keempat penyebutan tersebut mengandung arti ibu.

Konstruksi pengulangan istilah tersebut pada dasarnya menunjukkan kemuliaan sosok Ibu. Dalam al-Qur'an Allah berfirman:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّلَهُ
 فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Artinya : “Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapikannya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu” (QS. Lukman: 14).

Dalam Tafsir Ibnu Katsir disebutkan bahwa ayat memiliki makna yang mendalam tentang bagaimana manusia memuliakan seorang Ibu. Mujahid mengatakan, yang dimaksud dengan *al-wahn* ialah penderitaan mengandung anak. Menurut Qatadah, maksudnya ialah kepayahan yang berlebih-lebihan. Sedangkan menurut ‘Atha’ Al-Khurrasani ialah lemah yang bertambah-tambah.

Sebagaimana sudah disebutkan sebelumnya bahwa kata *al-Umm* memiliki makna substansial dan mendalam yaitu sebagai wadah dan tempat berkumpul. Oleh karena itu, dalam kehidupan keluarga, kebersamaan yang paling membahagiakan adalah kebersamaan yang di tengah-tengahnya ada seorang Ibu. Kita bisa merasakan betapa jauhnya suasana kebahagiaan sebuah perkumpulan keluarga tanpa kehadiran seorang Ibu. Ibu adalah tempat kita kembali untuk menumpahkan keluh kesah memperoleh lautan kebahagiaan. Ibu adalah representasi Tuhan di muka bumi untuk kita berbakti. Seandainya ada yang patut disembah selain Allah, maka ibulah yang paling layak disembah karena jasa-jasanya kepada kita yang sungguh agung.

Lebih dalam lagi, di dalam al-Qur’an, kita tidak akan mendapatkan ungkapan Abu al-Kitab atau Abu al-Quro. Yang ada adalah ungkapan *al-Umm*. Dibalik itu semua, bisa kita pahami bahwa Allah ingin memberikan pelajaran bagi kita tentang keagungan seorang Ibu.

Jamaah yang dimuliakan oleh Allah.

Kenapa Allah mengatakan *Ummul Qura*? kata “*umm*”, digunakan Al-Quran untuk menyebutkan sumber yang baik dan suci untuk hal yang besar dan penting. Oleh karena itu, Mekah Al-Mukarramah disebut “*Ummul Qura*” karena kota ini adalah tempat turunnya risalah yang diberikan Allah kepada Islam, yang merupakan inti ajaran para rasul dan semua risalah. Allah berfirman:

وَهَذَا كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ مُبَارَكٌ مُصَدِّقُ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَلِتُنْذِرَ أُمَّ
الْقُرَىٰ وَمَنْ حَوْلَهَا وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۖ وَهُمْ
عَلَىٰ صَلَاتِهِمْ إِتِفَاقُونَ ﴿٩٢﴾

Artinya : “Dan ini (Al-Quran) adalah kitab yang telah Kami turunkan yang diberkahi, membenarkan kitab-kitab yang (diturunkan) sebelumnya dan agar kamu memberi peringatan kepada (penduduk) Ummul Qura (Mekah) dan orang-orang yang di luar lingkungannya. Orang-orang yang beriman kepada adanya kehidupan akhirat tentu beriman kepadanya (Al-Quran) dan mereka selalu memelihara sembahyangnya” (QS. Al-An'am: 92).

Kata “*umm*”, dalam Al-Quran digunakan untuk menyebutkan sesuatu yang menjadi sumber kemuliaan, merupakan simbol pengorbanan, penebusan, kesucian, kejernihan, cinta dan kasih sayang. Sumber yang menjadikan seseorang tumbuh menjadi manusia yang terhormat, menemukan kemuliaan dan bangga menisbahkan dirinya kepada ibu yang melahirkannya.

Kenapa Allah mengungkapkan surah al-Fatihah dengan dengan *Ummul Kitab*? Surat Al-Fatihah disebut sebagai *Ummul Kitab* yang artinya induk dari Al-Qur'an. Bahkan dalam riwayat Bukhari disebutkan, Al-Fatihah merupakan surat yang paling agung. Kedudukan ini juga disebutkan dalam surat Al-Hijr ayat 87:

وَلَقَدْ ءَاتَيْنَاكَ سَبْعًا مِّنَ الْمَثَانِي وَالْقُرْءَانَ الْعَظِيمَ

Jamaah yang dimuliakan oleh Allah.

Allah memiliki sifat *Rahman* dan *Rahim*, maha mengasihi dan menyayangi. Sifat kasih sayang Allah tersebut, di kehidupan kita di dunia ini, Ibulah yang merupakan simbol kasih sayang itu. Allah melukiskan di dalam Al-Qur'an bahwa tidak ada makhluk di muka bumi ini yang mampu menandingi kasih sayang seorang Ibu. Oleh karena itu, kalau kita semua meneladani sifat Allah dan karakter seorang Ibu yang penuh dengan cinta dan kasih sayang, maka tidak akan terjadi bencana, konflik dan perang di muka bumi. Akan tetapi sebagaimana kita saksikan, dunia saat sedang tidak baik-baik saja, sedang dilanda bencana, konflik dan perang yang merugikan banyak nyawa.

Dalam level kehidupan international, rasa kasih sayang antar-bangsa dan antar negara saat ini dalam krisis yang cukup parah. Saat ini dunia mengalami. Selama tahun 2023 yang sebentar lagi akan berakhir, ada 2 (dua) perang besar yang terjadi, yaitu perang Rusia dengan Ukraina dan perang yang terjadi di Jalur Gaza. Perang antara Rusia-Ukraina masih terjadi sampai saat ini. Namun negara-negara besar belum mampu untuk berkontribusi membantu mengakiri perang tersebut. Malah keterlibatan negara-negara besar justru malah memperkeruh masalah.

Apalagi melihat krisis Palestina khususnya di Jalur Gaza, dunia Internasional seakan-akan telah kehilangan empati, naluri, apalagi kasih sayang, layaknya kasih sayang seorang ibu kepada anaknya. Sungguh sebuah ironi kehidupan yang benar-benar terjadi. Data menunjukkan, dalam perang Gaza, tentara Israel telah membunuh kurang lebih 6000 anak-anak dan 3000 perempuan. Nabi kita yang mulia, Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam* sangatlah perhatian terhadap anak-anak kecil, memerintahkan kita untuk menyayangi mereka dan mencintai mereka. Beliau bersabda :

لَيْسَ مِنَّا؛ مَنْ لَمْ يَرْحَمْ صَغِيرَنَا

Jama'ah yang berbahagia.

Pada level keluarga, di tahun 2023 ini, kita banyak sekali menyaksikan praktek-praktek kekerasan terhadap perempuan khususnya terhadap istri dan ibu. Menurut data Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen-PPPA), dalam periode 1 Januari - 27 September 2023 ada 19.593 kasus kekerasan yang tercatat di seluruh Indonesia. Dari seluruh kasus kekerasan tersebut, 17.347 orang korban merupakan perempuan. Data ini sungguh memilukan perhatian kita. perempuan, terutama ibu-ibu, yang seharusnya kita sayangi, kita cintai dan kita ayomi, justru menjadi objek eksploitasi dan kekerasan baik oleh lembaga maupun individu.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّ لَكُمْ أَنْ تَرِثُوا النِّسَاءَ كَرْهًا وَلَا
تَعْضُلُوهُنَّ لِتَذْهَبُوا بِبَعْضِ مَا ءَاتَيْتُمُوهُنَّ إِلَّا أَنْ يَأْتِيَنَّ بِفَحِشَةٍ
مُبَيِّنَةٍ وَعَاشِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ فَإِنْ كَرِهْتُمُوهُنَّ فَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا
شَيْئًا وَتَجْعَلَ اللَّهُ فِيهِ خَيْرًا كَثِيرًا ﴿١٩﴾

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, tidak halal bagi kamu mewarisi perempuan dengan jalan paksa. Janganlah kamu menyusahkan mereka karena hendak mengambil kembali sebagian dari apa yang telah kamu berikan kepadanya, kecuali apabila mereka melakukan perbuatan keji yang nyata. Pergaulilah mereka dengan cara yang patut. Jika kamu tidak menyukai mereka, (bersabarlah) karena boleh jadi kamu tidak menyukai sesuatu, padahal Allah menjadikan kebaikan yang banyak di dalamnya” (QS. An-Nisa: 19).

Di samping potret kekerasan terhadap perempuan dan anak, kita juga menyaksikan ketahanan keluarga di negara kita yang

sangat rapuh. Setiap saat kita mendapatkan berita viral seperti yang terjadi di Jagakarsa, Jakarta Selatan baru-baru ini, seorang ayah tega membunuh 4 (empat) orang anaknya sendiri. Selain itu kita juga sering disugukan berita kasus bunuh diri sekeluarga, anak membunuh orang tuanya sendiri dan lain sebagainya. Ini adalah sebuah krisis kemanusiaan yang luar biasa. Sudah bisa dipastikan bahwa kita hampir kehilangan rasa kasih sayang antar sesama manusia, antar individu dalam keluarga, padahal Allah telah menitipkan rasa cinta dan kasih sayang itu kepada seorang Ibu.

Jama'ah yang berbahagia.

Sedangkan dalam konteks kehidupan bangsa kita, Sekarang ini, kita sedang menghadapi perhelatan pemilu yang sudah di depan mata. Biasanya, momen seperti ini rentan menimbulkan perdebatan, perselisihan bahkan konflik horizontal antara anak bangsa. Kita harus memahami bahwa proses bernegara yang kita jalani saat ini, yaitu untuk memilih pimpinan tertinggi bangsa, tujuan utamanya untuk kemaslahatan bersama. Sebagaimana dalam kaidah *ushul* :

تَصَرُّفُ الْإِمَامِ عَلَى الرَّاعِيَّةِ مَنُوطٌ بِالْمَصْلَحَةِ

hal ini juga sejalan dengan pandangan Imam al-Mawardi tentang kepemimpinan.

Kita berdemokrasi tujuannya untuk menciptakan kedamaian hidup, *tasamuh* dan kasih sayang antar sesama anak ibu pertiwi. Janganlah kita merusak kebersamaan dan kasih sayang yang selama ini kita jalin hanya karena perbedaan pandangan dan pilihan politik. Bukankan Allah telah memberikan contoh tentang kasih sayangnya yang maha luas tak terhingga. Bukanlah sang ibu telah mencontohkan kasih sayang tanpa pamrih, tulus ikhlas sampai surga.

Hafiz Ibrahim seorang Penyair Nil (*Sya'ir al-Nil*) menyenandungkan puisi indah:

الام مدرسة اذا اعددتها - اعددت شعبا طيب الاعراق

الام روض إن تعهده الحيا - بالرى اورق اйма ايراق
الام أستاذ الاساتذة الالى - شغلت مآثرهم مدى الافاق

"Ibu adalah madrasah - Bila kau mempersiapkannya dengan baik, Kau mempersiapkan bangsa yang baik. Ibu adalah taman - Bila engkau merawatnya dengan air bening, Taman itu akan menumbuhkan pohon, dengan dedaunan yang lebat menghijau. Ibu adalah maha guru - Jejak kakinya terpateri sepanjang zaman".

بارك الله لي ولكم ...

Khutbah Kedua

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ
شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ
لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ
لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، اللَّهُمَّ
صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الصَّادِقِ الْوَعْدِ الْأَمِينِ، وَعَلَى
إِخْوَانِهِ النَّبِيِّينَ وَالْمُرْسَلِينَ، وَارْضَ اللَّهُ عَنْ أُمَّهَاتِ الْمُؤْمِنِينَ،
وَالِ الْبَيْتِ الطَّاهِرِينَ، وَعَنِ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ، أَبِي بَكْرٍ
وَعُمَرَ وَعُثْمَانَ وَعَلِيٍّ، وَعَنِ الْأَيْمَةِ الْمُهْتَدِينَ، أَبِي حَنِيفَةَ
وَمَالِكٍ وَالشَّافِعِيَّ وَأَحْمَدَ وَعَنِ الْأَوْلِيَاءِ وَالصَّالِحِينَ. أَمَّا بَعْدُ،
فَيَا أَيُّهَا الْمُسْلِمُونَ، أُوصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ
فَاتَّقُوهُ، وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ أَمَرَكُمْ بِأَمْرِ عَظِيمٍ، أَمَرَكُمْ بِالصَّلَاةِ

وَالسَّلَامِ عَلَى نَبِيِّهِ الْكَرِيمِ فَقَالَ: إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتُهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ، فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ، اللَّهُمَّ ادْفَعْ عَنَّا الْبَلَاءَ وَالْعَلَاءَ وَالْوَبَاءَ وَالْفَحْشَاءَ وَالْمُنْكَرَ وَالْبَغْيَ وَالشُّيُوفَ الْمُخْتَلِفَةَ وَالشَّدَائِدَ وَالْمِحْنَ، مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ، مِنْ بَلَدِنَا هَذَا خَاصَّةً اِنْدُونِيسِيَا الْمَحْبُوبَةِ وَمِنْ بُلْدَانِ الْمُسْلِمِينَ عَامَّةً، إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ . ربنا اتنا...

عِبَادَ اللَّهِ، إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ، يُعْطِيكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ. فَاذْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لَهُ عَلَى نِعَمِهِ يَزِدْكُمْ وَاسْأَلُوهُ مِنْ فَضْلِهِ يُعْطِيكُمْ وَاتَّقُوهُ يُجْعَلَ لَكُمْ مِنْ أَمْرِكُمْ مَخْرَجًا، وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ.

Al-Rahim Sebagai Induk Al-Asma' Al-Husna ⁽⁴⁾

Oleh : Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, MA

Nama *al-Rahman* adalah simbol Kemahapengasihannya Allah *subhanahu wata'ala*, sebagaimana ditegaskan dalam ayat di atas. Sifat ini menunjukkan betapa Allah *subhanahu wata'ala* dan seluruh makhluk-Nya tidak bisa dipisahkan. Siapa pun dan apa pun makhluk-Nya pasti merasakan efek kasih sayang Allah *subhanahu wata'ala*. Apakah benda mati atau benda hidup, alam gaib dan alam syahadah, semuanya mendapatkan rahmat-Nya. Sungguhpun makhluk-Nya kafir dan menghina diri-Nya seperti iblis dan para pengikutnya tetap ia mendapatkan rahmat-Nya. Dari segi inilah Ibnu Arabi pernah menyatakan dalam kitab *Futuh al-Makkiyah* semua orang pada saatnya akan masuk ke dalam surga, sungguhpun mereka tidak pernah melakukan kebaikan. Allah *subhanahu wata'ala* menciptakan seluruh makhluk-Nya dengan cinta dan karenanya segenap makhluk-Nya pasti akan mendapatkan kasih-Nya.

Sifat *al-Rahman* adalah kasih sayang bersifat generik yang diberikan Allah *subhanahu wata'ala* kepada seluruh makhluk-Nya. Sedangkan *al-Rahim* adalah kasih sayang-Nya yang “spesial” dikhususkan kepada hamba-Nya yang khusus pula, atau menurut istilah Ibn Ajibah, *al-Rahman* adalah rahmat Allah *subhanahu wata'ala* bersifat universal (*ni'mah al-ijad*) dan *al-Rahim* bersifat spesifik (*ni'mah al-imdad*). Kelompok yang akan mendapatkan kasih sayang *al-Rahim* analoginya ialah mereka yang sudah melewati anak tangga pertama. Orang-orang yang

akan mendapatkan rahmat rahimiyyah Allah *subhanahu wata'ala* ialah mereka yang sudah sampai ke maqam sosial dan spiritual yang lebih tinggi, yang memang wajar untuk mendapatkannya. Allah *subhanahu wata'ala* memang Maha Pengasih, tetapi juga Maha Adil yang tentu tidak menyamakan antara orang-orang yang telah menempuh perjuangan panjang dan maha sulit dengan orang-orang yang tidak melakukan usaha apa pun.

Soal berapa lama hamba-Nya akan berada di dalam rahmat *rahmaniyyah* baru hijrah ke rahmat *rahimiyyah*, hanya Allah *subhanahu wata'ala* Yang Maha Tahu. Yang pasti bahwa penetapan *al-Rahman* dan *al-Rahim* sebagai induk nama-Nya (*umm al-asma'*), yang diisyaratkan dengan pemberian nama itu menempel pada kata *basmalah* ditambah pengulangan penyebutannya begitu banyak, mengisyaratkan bahwa Allah *subhanahu wata'ala* lebih menonjol sebagai Maha Pengasih dan Penyayang dibandingkan sebagai Maha Penghukum dan Maha Pendendam (*al-muntaqim*). Kenyataan ini memberikan rasa optimisme kepada siapa pun hamba-Nya yang pernah melakukan kekeliruan dan kesalahan untuk segera kembali (tobat) kepada-Nya.

Namun, orang-orang yang mendapatkan rahmat *rahmaniyyah* berusaha menghindari dosa karena takut disiksa di neraka. Sedangkan orang-orang yang mendapatkan rahmat *rahimiyyah* berusaha menghindari dosa karena takut tersiksa dengan rasa malu terhadap Allah Sang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Orang yang tobat lalu menjauhi dosa karena takut tersiksa dengan neraka biasa disebut tobat inabah (*inabah*). Sedangkan orang yang tobat lalu menjauhi dosa karena takut tersiksa dengan rasa malu kepada Tuhan biasa disebut tobat istijabah (*istijabah*). Orang yang *istijabah* lebih tersiksa rasa malu kepada Tuhannya dibandingkan panasnya api neraka. Semoga kita mendapat rahmat *rahimiyyah*-Nya. □ (DN)

Argumen Aksi Boikot Produk Israel dan Pendukungnya dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah

Oleh : Dr. Muchlis M Hanafi, MA

1. Di Indonesia, pada 10 Nopember lalu, Majelis Ulama Indonesia dalam fatwa nomor 83 tahun 2023 tentang hukum dukungan terhadap perjuangan Palestina merekomendasikan umat Islam untuk tidak membeli produk-produk Israel ataupun yang mempunyai koneksi dengan Israel. Dalam diktum ketiga disebutkan, "umat Islam diimbau semaksimal mungkin menghindari transaksi dan penggunaan produk yang terafiliasi dengan Israel serta yang mendukung penjajahan dan zionisme". Dengan merujuk pada rekomendasi terakhir, kata Ketua MUI Bidang Fatwa, Prof. Asrorun Niam Sholeh, pihaknya menekankan bahwa "mendukung pihak yang diketahui mendukung agresi Israel baik langsung maupun tidak langsung seperti membeli produk dari produsen yang secara nyata mendukung agresi Israel hukumnya haram".
2. BDS adalah gerakan kebebasan, keadilan, dan kesetaraan, dengan menjunjung tinggi prinsip sederhana bahwa warga Palestina berhak atas hak yang sama seperti umat manusia lainnya. Dalam prakteknya, salah satunya boikot produk Israel. Sejak diluncurkan, BDS telah memberikan dampak besar dan secara efektif menantang dukungan internasional terhadap *apartheid* Israel dan kolonialisme pemukim.
3. Secara logika, dalam situasi konflik atau perang upaya apa pun yang dapat melumpuhkan musuh dapat dibenarkan. Dalam kitab-kitab fiqih para ulama membahas hukum berdagang dengan pihak musuh. *Jumhur* ulama membolehkan, kecuali senjata atau lainnya yang dapat disalahgunakan untuk menyerang balik. Pada dasarnya, aksi boikot diperbolehkan dalam agama. Tetapi hukumnya bisa beragam, tergantung sejauh mana pengaruh dan efektifitasnya.

4. Argumen aksi boikot bisa ditemukan dalam Al-Qur'an dan Sunnah, antara lain :

a) *Pertama*, firman Allah:

Artinya : "Apabila telah habis bulan-bulan haram, maka perangilah orang-orang musyrik di mana saja kamu temui, tangkaplah dan kepunglah mereka, dan awasilah di tempat pengintaian"
(QS. Al-Taubah: 5).

Imam al-Thabari menafsirkan kata *wahshuruhum* (kepunglah) dengan mencegah mereka melakukan transaksi di negeri Muslim (Tafsir al-Thabari, 14/134). Termasuk di dalamnya segala bentuk pengepungan, baik ekonomi maupun militer. Pakar tafsir, Sayyed Thanthawi yang pernah menjabat sebagai Pemimpin Tertinggi Al-Azhar (Syekh Al-Azhar) mengatakan, bila dicermati secara seksama, ayat di atas menjelaskan empat cara yang cukup efektif melemahkan musuh, yaitu perang, tawan, kepung (boikot) dan intai. Ini berlaku di hampir setiap zaman. Begitulah cara-cara yang dibenarkan dalam mempedaya musuh dan mengalahkannya, selama mereka terus berlaku zalim, memusuhi dan mencederai ketetapan Allah (*Al-Tafsir al-Wasith*, 6/207).

b) *Kedua*, firman Allah:

Artinya : "Dan persiapkanlah dengan segala kemampuan untuk menghadapi mereka dengan kekuatan yang kamu miliki dan dari pasukan berkuda yang dapat menggentarkan musuh Allah, musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya"
(QS. Anfal: 60).

Kalimat '*mastatha'tum min quwwah*' ditafsirkan oleh Abu al-Su'ud dengan segala apa yang menjadikan kuat dalam perang, apa pun bentuknya (*Irsyad al-Aql al-Salim*, 4/32). Sayyed Thanthawi mengatakan, orang-orang beriman hendaknya semaksimal mungkin menyiapkan segala bentuk kekuatan, apapun jenis, bentuk dan sebabnya, yang dapat mengalahkan musuh (*Al-Tafsir al-Wasith*, 6/139). Termasuk aksi boikot ekonomi.

c) **Ketiga**, firman Allah:

Artinya : "... Yang demikian itu karena mereka tidak ditimpa kehausan, kepayahan dan kelaparan di jalan Allah, dan tidak (pula) menginjak suatu tempat yang membangkitkan amarah orang-orang kafir, dan tidak menimpakan suatu bencana kepada musuh, kecuali (semua) itu akan dituliskan bagi mereka sebagai suatu amal kebajikan. Sungguh, Allah tidak menyia-nyiakan pahala orang-orang yang berbuat baik" (QS. Al-Taubah: 120).

Ayat ini menjelaskan bahwa apa saja yang dapat membangkitkan kemarahan orang kafir (yang memerangi) sangat dianjurkan oleh agama. Ini terkait dengan perang psikologis. Boikot ekonomi berpengaruh dari dua sisi; materi dan psikologis.

d) **Keempat**, senjata 'boikot ekonomi' ini juga pernah digunakan oleh Nabi Yusuf *alaihis salam* kepada saudara-saudaranya yang datang ke Mesir, karena sedang terjadi paceklik berkepanjangan di Palestina yang menyebabkan kekurangan pasokan makanan. Allah berfirman (artinya) : *"... Maka jika kamu tidak membawanya kepadaku, maka kamu tidak akan mendapat jatah (gandum) lagi dariku dan jangan kamu mendekatiku"* (QS. Yusuf: 59-60).

Pada ayat tersebut Nabi Yusuf tidak memberi mereka jatah pasokan makanan untuk saudara-saudaranya sebagai cara untuk menekan dan memaksa mereka agar mendatangkan saudara kandungnya (Benyamin).

5. Dalam sejarah Nabi, peristiwa yang paling tegas dijadikan dalil kebolehan aksi boikot adalah yang dilakukan oleh Tsumamah bin Atsal, tokoh masyarakat Yamamah ketika masuk Islam. Dalam riwayat yang terdapat dalam Sahih Bukhari dan Muslim, setelah berislam Rasulullah perintahkan Tsumamah untuk berumrah. Sesampainya di Mekkah, ada yang membuatnya murka karena seseorang mengatakan dia telah berpindah agama menjadi Shabi'in. Tsumamah menjawab, bahwa dia telah memeluk Islam bersama Rasulullah. Lalu saking marahnya dia berkata, "Demi Allah, tidak akan pernah datang dari Yamamah sebutir gandum untuk kalian kecuali atas izin Rasulullah".

Pada peristiwa tersebut Rasulullah merestui dan membenarkan tindakan Tsumamah, walaupun pada akhirnya beliau meminta Tsumamah mencabut aksi tersebut. Ini menunjukkan bahwa hukum asal boikot adalah boleh.

6. Berdasarkan dalil-dalil di atas dapat disimpulkan bahwa aksi boikot terhadap produk-produk negara atau pihak yang menyerang dan memusuhi umat Islam pada dasarnya dibolehkan oleh agama. Tetapi hukumnya bisa bermacam-macam; wajib, sunnah, makruh dan haram, tergantung situasi dan keadaan serta pertimbangan maslahat dan mudarat yang ditimbulkannya, juga bergantung pada sejauh mana efektifitas dan dampaknya terhadap musuh.
7. Pertanyaan yang muncul, siapa yang rugi dan siapa yang untung dalam aksi boikot tersebut? Apakah perusahaan yang diboikot produknya atau perekonomian negara setempat? Rasyad Abdouh, Ketua Forum Kajian Ekonomi Mesir, sebagaimana dikutip *www.bbc.com* mengingatkan tentang perlunya membedakan antara boikot terhadap cabang sebuah perusahaan induk asing di suatu negara, dan boikot terhadap perusahaan pemegang merek dagang asing milik pengusaha lokal. Boikot terhadap cabang sebuah perusahaan asing tentu akan berdampak kerugian bagi perusahaan induk. Tetapi, terhadap perusahaan pemegang merek dagang asing milik pengusaha lokal dalam bentuk *franchise*, boikot hanya akan merugikan pengusaha dan tenaga kerja lokal serta keluarga yang menjadi tanggungannya. Tentu saja, perekonomian nasional akan terganggu. Bagi pendukung boikot, ini menjadi peluang bagi pengusaha dalam negeri untuk meningkatkan produk-produk lokal. Tentu dengan menciptakan produk alternatif yang berkualitas. Tentang dampak boikot akan terus menjadi perdebatan di kalangan para ahli sejauhmana efektifitasnya. Namun, satu hal yang pasti, sekecil apa pun perlawanan terhadap kesemena-menaan Israel harus dilakukan sebagai bentuk solidaritas terhadap saudara-saudara kita yang terjajah dan tertindas. Demikian, *wallahu a'lam*.

Keistimewaan Shalat Sunnah Fajar

Oleh : Tim Redaksi

Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda "Dua rakaat shalat fajar lebih utama dari dunia dan seisinya". Dalam Kitab *Mir'ah Al-Mafatih Syarah Misykat Al-Mashabih*, Abu Hasan Al-Mubarakfuri menafsirkan makna shalat fajar dalam hadis di atas, pandangan beliau yang dimaksud dengan shalat fajar adalah qabliyah subuh atau sebelum subuh sebanyak 2 (dua) rakaat.

"Maksud dari perkataan 'dua rakaat shalat fajar' adalah shalat sunah *qabliyah* fajar, sejumlah hadis yang memperkuat pendapat Abu Hasan. Seperti hadis riwayat Bukhari dari 'Aisyah *radhiallahu anha*. 'Aisyah *radhiallahu anha* berkata, "Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* belum pernah dalam melakukan shalat sunah lebih diperhatikan dari dua rakaat shalat fajar."

Ini dapat menjadi usaha mengikuti keteladanan Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa salam* memberikan contoh agar umatnya senantiasa menjaga rutinitas dalam melaksanakan shalat *qabliyah* subuh. Berikut ini diantara keistimewaan Shalat Sunnah Fajar:

1. Pahala tak terbatas

Keutamaan Shalat Fajar adalah mendapat pahala yang tak terbatas jumlahnya. Beruntung bagi umat yang mampu rutin menunaikan shalat sunah fajar. Keutamaan shalat fajar ini dibuktikan dengan Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa salam* yang selalu menjaga dan tidak meninggalkan dua rakaat shalat ini.

2. Menutup kekurangan shalat wajib

Keistimewaan Shalat Fajar adalah dapat menutup kekurangan saat menjalankan ibadah shalat wajib. Manusia dalam menunaikan

kan ibadah wajib, pasti tak luput dari kesalahan. Tak jarang shalat yang dilakukan memiliki kekurangan di bagian-bagian tertentu. Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda: “Sesungguhnya amalan yang pertama kali akan diperhitungkan dari manusia pada hari kiamat dari amalan-amalan mereka adalah shalat”. Kemudian Allah *Ta'ala* mengatakan pada malaikatnya dan Dia lebih Mengetahui segala sesuatu.

Lihatlah kalian pada shalat hamba-Ku, apakah sempurna ataukah memiliki kekurangan? Jika shalatnya sempurna, maka akan dicatat baginya pahala yang sempurna. Namun, jika shalatnya terdapat beberapa kekurangan, maka lihatlah kalian apakah hamba-Ku memiliki amalan shalat sunah? Jika ia memiliki sholat sunnah, maka sempurnakanlah pahala bagi hamba-Ku dikarenakan shalat sunah yang ia lakukan. Kemudian amalan-amalan lainnya hampir sama seperti itu” (HR. Abu Daud).

3. Lebih baik dari dunia dan seisinya

Keistimewaan Shalat Fajar adalah kebbaikannya yang lebih baik dari dunia dan seisinya. Keistimewaan ini sudah banyak diketahui oleh kaum Muslimin, sesuai dalam hadis dari 'Aisyah sebagaimana di awal tulisan ini.

Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu* berkata bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* pernah bersabda tentang keutamaan luar biasa dari sholat subuh yang termasuk dalam shalat fajar: “*Seandainya mereka mengetahui keutamaan yang ada pada shalat isya dan shalat subuh, tentu mereka akan mendatangnya sambil merangkak*” (HR. Bukhari dan Muslim).

4. Sumber cahaya saat kiamat

Keistimewaan Shalat Fajar adalah sumber cahaya saat hari kiamat tiba. Amalan shalat yang satu ini disebut dapat menolong setiap umat yang mengamalkannya di masa tersulit dalam

hidupnya, saat hari akhir tiba. Pertolongan berupa cahaya ini akan memudahkan seorang hamba melewati jembatan sirath. Alhasil akan mudah baginya menyeberangi meskipun di tempat itu gelap dan jembatan hanya sebesar satu helai rambut dibelah tujuh saja.

5. Balasan rumah di Surga

Keistimewaan Shalat Fajar adalah akan mendapat balasan berupa rumah di surga. Keistimewaan Shalat Fajar ini dijelaskan dalam hadis yang disampaikan dari Ummu Habibah *radhiyallahu 'anha*, istri Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda: “Seorang hamba yang muslim melakukan shalat sunah yang bukan wajib, karena Allah, (sebanyak) dua belas rakaat dalam setiap hari, Allah akan membangunkan baginya sebuah rumah (istana) di surga”. (Kemudian) Ummu Habibah *radhiyallahu 'anha* berkata, “Setelah aku mendengar hadis ini aku tidak pernah meninggalkan shalat-shalat tersebut” (HR. Muslim).

Semoga kita dapat mengamalkan ibadah sunnah, seperti Shalat Fajar yang keistimewaannya cukup menakjubkan. *Wallahu a'lam bis shawab*. Demikian semoga bermanfaat. □

Unit Pengumpul Zakat (UPZ) BAZNAS Masjid Istiqlal

Menerima dan menyalurkan zakat, infaq, shadaqah.
Bank Mega Syari'ah (BMS) No. rekening 1000212008
(a/n. UPZ Masjid Istiqlal).

Narahubung : Bapak H. Budi Firmansyah, MM.
No HP/WA : 0856 9233 3688

PELAYANAN BIMBINGAN IKRAR SYAHADAT



Telah terlaksana Ikrar Syadahat di Masjid Istiqlal pada periode tanggal 12 - 18 Desember 2023 :

No.	Nama	Agama Semula
1	Dwi Bagus Rio Kardo Surbakti	Kristen
2	Ocky Oktavianus Slamet	Kristen
3	Setyo Listiyani	Kristen
4	Yeremia Yoelandro Tanamal	Kristen
5	Kim Yanghoon	Non Agama
6	Hendry Tanudjaja	Kristen
7	Timothy	Kristen

Persyaratan Pelayanan Bimbingan Ikrar Syahadat :

1. Mengisi form data via <i>online</i> https://muallafcenter.istiqlal.or.id/daftar.php	5. Foto Copy Kartu Keluarga
2. Pas foto ukuran 3 x 2 cm : 3 (tiga) lembar (warna)	6. Materai 10.000 : 2 (dua) lembar
3. Surat Pengantar dari RT bagi WNI	7. Menyerahkan Surat Baptis (Asli)
4. Foto copy KTP	8. Surat Pengantar Kedutaan bagi WNA
	9. Foto copy pasport bagi WNA
	10. Saksi 2 (dua) orang

Pelayanan Ikrar Syahadat / Pembinaan Muallaf / Kajian dan Kegiatan Remaja Masjid Istiqlal dengan narahubung :

- Ustad Djamalullail (081314124444)
- Ustad Subhan (08128829 7714)



Bagi jama'ah dan kaum Muslimin yang ingin meningkatkan wawasan ke-Islaman dapat mengikuti kegiatan kajian dan ta'lim yang dibimbing oleh para Ustadz / Guru yang berpengalaman sebagaimana jadwal dibawah ini :

Kegiatan	Hari	Pukul	Materi
1. Majelis Ta'lim Kaum Ibu	Rabu & Ahad	08.00 - 11.00	Al-Qur'an, Aqidah, Akhlak, Hadits, Fiqh
2. Pengajian Remaja Istiqlal (ARMI)	Setiap Ahad	11.00 - 12.00	Tahsinul Qur'an, Kajian Kitab Minhajul Abidin, Majelis Taklim Pemuda
3. Marching Band Istiqlal	Setiap Ahad	09.00 - 15.00	<i>Perkusi, Horn line, Pit, dll</i>
4. Seni Budaya Remaja	Setiap Ahad	09.00 - 11.00	Hadrah, Marawis dan Band
5. Pagar Nusa Istiqlal	Setiap Ahad	07.00 - 11.30	Seni Beladiri
6. Tapak Suci Istiqlal	Setiap Ahad	15.30 - 20.00	Seni Beladiri
7. Konsultasi Agama	Senin s/d Jum'at	10.30 - 15.00	Pelayanan Permasalahan Agama

JADWAL NARASUMBER KAJIAN DIALOG ZHUHUR



Hari	Tgl/Blm	Narasumber	Bahasan / Materi
Sabtu	23 Des	Dr. H.M. Yusuf Sidiq, MA	Al-Fiqh 'Alal-Madzahibil Arba'ah
Ahad	24 Des	H. Djamalullail, M.Pd.I	Minhajul Abidin
Senin	25 Des	Dr. Budi Utomo, Lc, MA	Tafsir Ibnu Katsir
Selasa	26 Des	Dr. H. Sholeh Asri, MA	Tafsir Jalalain
Rabu	27 Des	Dra. Hj. Dewi Endriyanti	Fathul Mu'in
Kamis	28 Des	Drs. H.A. Dzulfatah Yasin, M.Ag	Kitab Nashoihud Diniyah wal Washoya Al-Imaniyyah

Saksikan siaran langsung shalat lima waktu di AJWA TV dan Kajian Ba'da Dzuhur / Jum'at di Youtube :

Masjid Istiqlal TV. Kegiatan kajian atau program yang terlewatkan dapat pula disaksikan melalui kanal Youtube diatas. (Dukung layanan media Masjid Istiqlal silahkan *subscribe, comment, like and share*)

SHALAT GHAIB

Niat Shalat Ghaib :

أُصَلِّي عَلَى الْأَمْوَاتِ الْغَائِبِينَ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ الْكِفَايَةُ لِلَّهِ تَعَالَى

Shalat ghaib berjama'ah yang telah dilaksanakan di Masjid Istiqlal pada tanggal 15 Desember 2023 adalah untuk :

1. Almarhum Saugi bin Sayadi, usia 40 tahun. Wafat, 13 Desember 2023 di Jakarta Selatan
2. Almarhum H. Sirwendo bin Hidayat, usia 86 tahun. Wafat, 9 Desember 2023 di Kelapa Gading Jakarta Timur
3. Almarhum Ahamed bin Mohamed
4. Almarhum Amrullah bin Moch. Basar, usia 55 tahun. Wafat, 13 Desember 2023 di Pamulang, Tang-Sel
5. Almarhum Sular bin Sari Adem, usia 73 tahun. Wafat, 14 Desember 2023 di Kudus
6. Almarhum Eko Fajar Nurhayati binti Hudiyono
7. Almarhum Dasrel bin Zubir, usia 58 tahun. Wafat, Bagan Nenas
8. Almarhum Agus Gunawan bin Abdurrahman, usia 51 tahun. Wafat, 06 Desember 2023 di Bima
9. Almarhum Faisal Mahfud bin Supriyanto, usia 16 tahun. Wafat, 05 Desember 2023 di Jakarta Timur
10. Almarhumah Sri Murtimah Nachrowi Binti Mohamad Machful, usia 86 tahun. Wafat, 09 Desember 2023 di Jakarta
11. Almarhumah Djuariah.binti Tarmedi, usia 76 tahun. Wafat, 01 Desember 2023 di Jakarta Selatan
12. Almarhumah Hj. Juhareng binti Beddu, usia 79 tahun. Wafat, 13 Desember 2023 di Palopo Sulawesi Selatan
13. Almarhumah Mariam binti Yacoob
14. Almarhumah Jamariah binti Rakisan
15. Almarhumah Nurul Fatimah binti Ahmad, usia 27 tahun. Wafat, di Polewali Mandar
16. Almarhumah Marlia binti Ahmad Dahlan
17. Almarhumah Sa'adah binti Rakisan
18. Almarhumah Jamaliah binti Ahmad Dahlan
19. Almarhumah Chomil binti Logi.

JADWAL WAKTU SHALAT

Untuk Jakarta dan sekitarnya berlaku Desember 2023

Hari / Tgl	Shubuh	Zhuhur	Ashar	Maghrib	'Isya
Jum/22 Des	04 : 14	11 : 53	15 : 21	18 : 09	19 : 24
Sab/23 Des	04 : 14	11 : 54	15 : 21	18 : 09	19 : 25
Ahd/24 Des	04 : 15	11 : 54	15 : 22	18 : 10	19 : 25
Sen/25 Des	04 : 15	11 : 55	15 : 22	18 : 10	19 : 26
Sel/26 Des	04 : 16	11 : 55	15 : 23	18 : 11	19 : 26
Rab/27 Des	04 : 16	11 : 56	15 : 23	18 : 11	19 : 27
Kam/28 Des	04 : 17	11 : 56	15 : 24	18 : 12	19 : 27

Jadwal shalat berdasarkan kalender Masjid Istiqlal Jakarta

Pelaksana Penerbitan Mimbar Jum'at

Penasehat: Imam Besar Masjid Istiqlal, Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, MA **Penanggung Jawab:** Kepala Bidang Penyelenggara Peribadatan, KH. Bukhori Sail Attahiri, Lc, MA **Pimpinan Redaksi:** H. Abu Hurairah Abd. Salam, Lc, MA **Wakil Pim. Redaksi:** H. Djamalullail, M.Pd.I **Sekretaris Redaksi:** H. Ahmad Mulyadi, SE.I **Wakil Sekretaris:** Hendra Sofiyansyah, S.Sos, M.I.Kom **Dewan Redaksi:** H. Saparwadi, SE.I; Drs. H.A. Dzulfatah Yasin, M.Ag; Dr. Abdul Rasyid Teguhdin Hamid, M.Pd; Dr. Budi Utomo, Lc, MA; H. Budi Firmansyah, MM; Nurul Fajriyah **Bendahara:** Endang Suherna, SE **Wakil Bendahara:** Subhan, S.Pd.I **TU dan Sirkulasi:** H. Aminuddin; Rullyansyah; Didiet Nanditio, SE; Joni Sagara; Suharti; Aril Muhrizadipura; Minhajul Afkar, SH.I.



MADRASAH ISTIQLAL JAKARTA

SCHOOL ADMISSION

CAMBRIDGE, FULL DAY SCHOOL, BOARDING
AND DAYCARE

TP. 2024-2025

- ✓ KELOMPOK BERMAIN
- ✓ RAUDHATUL ATHFAL
- ✓ MADRASAH IBTIDAIYAH
- ✓ MADRASAH TSANAWIYAH
- ✓ MADRASAH ALIYAH
- ✓ BOARDING SCHOOL



🔍 ppdb.mij.sch.id



Daftarkan segera
**KUOTA
TERBATAS**



Dapatkan
**PROMO EARLY BIRD
Hingga 3jt !!!**

*Syarat & ketentuan berlaku

Informasi selanjutnya :
ppdb.mij.sch.id
0811-1264-720 (Humas MIJ)



JADWAL KAJIAN DI MASJID ISTIQLAL

1. Tasawuf, Kajian Kitab Ihya Ulumiddin
Setiap Sabtu pagi (Pukul 05.15 - 06.30)
https://bit.ly/PENGAJIAN_IHYA_ULUMUDDIN (Zoom)
Meeting ID: 871 4263 2490 Passcode: ISTIQLAL
Nara Sumber : Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, MA
2. Tematik Tafsir Al-Qur'anul Karim
Jum'at Pertama (Pukul 10.30 - 11.30)
Nara Sumber : Dr. KH. Muchlis M. Hanafi
3. Tasawuf, Membedah Kitab Al-Hikam
Jum'at Kedua (Pukul 10.30 - 11.30)
Nara Sumber : Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, MA
4. Tematik Hadits Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam
Jum'at Ketiga (Pukul 10.30 - 11.30)
Nara Sumber : Prof. Dr. KH. Ahmad Thib Raya, MA
5. Fiqih, Membedah Kitab Al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu
Jum'at Keempat (Pukul 10.30 - 11.30)
Nara Sumber : Dr. H. Syaifuddin Zuhri, MA
6. Dialog Zhuhur (Mengkaji Kitab-kitab Klasik/Turats)
Setiap Hari (Usai Shalat Zhuhur)
Narasumber : Para Asatidz Pilihan
7. Kajian Hawamisy (Mengkaji Kitab-kitab klasik/ Turats)
Setiap Hari (Usai Shalat Ashar)
Narasumber: Para Asatidz Pilihan